

Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh

Dewi Fitriani^{1✉}, Isna Fajriana²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia ^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.759](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.759)

✉ Corresponding author:

[\[dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id\]](mailto:dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Pembelajaran Berdiferensiasi; KOSP; Modul Ajar; Program Imersi; Sekolah Penggerak</i></p>	<p>Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengayomi heterogenitas anak dan digunakan pada program sekolah penggerak di seluruh Indonesia, termasuk di Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah mengupas proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD Sekolah penggerak di Banda Aceh terutama aspek-aspek diferensiasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi; sedangkan analisis data menggunakan tematik analisis. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dilakukan melalui lima kategori, yaitu diferensiasi pada penyusunan dan pengembangan KOSP, diferensiasi pada tahapan pembelajaran, diferensiasi pendekatan dan imersi nilai dalam pembelajaran, diferensiasi dalam penyusunan modul ajar intra dan modul ajar proyek, dan diferensiasi dalam pemilihan dan penggunaan instrumen penilaian.</p>
<p>Keywords: <i>Differentiated Instruction; KOSP; Teaching Modules; Immersion Program; Sekolah Penggerak</i></p>	<p>Abstract Differentiated learning is an approach that protects children's heterogeneity and is used in Sekolah penggerak programs throughout Indonesia, including in Banda Aceh. This research aimed to explore the process of implementing differentiated learning at school, especially the aspects of differentiation carried out in the learning process. This research used a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, while data analysis uses thematic analysis. The results of the study showed that the process of implementing differentiated learning at school was carried out through five categories, namely differentiation in the preparation and development of KOSP, differentiation in the learning stages, differentiation of approaches and value immersion in learning, differentiation in the preparation of intra teaching modules and project teaching modules, and differentiation in the selection and use of assessment instruments.</p>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari kata *differentiated learning* atau *differentiated instruction* (DI). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mendukung keberhasilan peserta didik secara sosial, emosional dan akademik dalam konteks ruang kelas yang memiliki kemampuan siswa yang heterogen (Gaitas et al., 2022). Para peserta didik yang berada di dalam sebuah kelas tentu memiliki kemampuan, gaya belajar dan kepribadian yang berbeda-beda. Maka pendidik diberikan tanggung jawab untuk dapat memastikan bahwa semua peserta didik tersebut dapat memenuhi standar kemampuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan berbagai keunikan dan kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan bagaimana pendidik dapat menggabungkan strategi instruksional untuk memenuhi kebutuhan, ketertarikan dan juga gaya belajar peserta didik (Taylor, 2015).

Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan sebuah proses pembelajaran untuk memastikan apa yang dipelajari oleh peserta didik, bagaimana peserta didik mempelajarinya, dan bagaimana peserta didik mendemonstrasikan apa yang sudah di pahami memiliki kesesuaian dengan level kesiapan belajar, minat dan pilihan cara belajar dari si peserta didik (Tomlinson, 2004). Inti dari sebuah pembelajaran berdiferensiasi adalah dalam bentuk konten, proses dan produk yang didasarkan dari kelebihan, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik (Levy, 2008; Taylor, 2015). Tomlinson juga kemudian menambahkan 1 bentuk tambahan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, yaitu bentuk diferensiasi pengaruh atau lingkungan (Tomlinson, 2014). Bentuk diferensiasi pengaruh atau lingkungan ini dapat dilihat dari suasana ataupun lingkungan belajar yang akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan pada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang PAUD Sekolah Penggerak dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Kemdikbud, 2022). Pendekatan pembelajaran ini dianggap paling cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran terlepas dari jenjang pendidikan di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh. Kota Banda Aceh termasuk kotamadya di Provinsi Aceh yang memiliki sekolah penggerak pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Kota Banda Aceh memiliki 6 TK Negeri dan 119 TK/RA Swasta (Kemendikbudristek, 2024b), dimana hanya 6 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta yang terpilih menjadi bagian dari program sekolah penggerak. Sekolah-sekolah ini mendapatkan pendampingan khusus selama tiga tahun berkenaan dengan manajemen sekolah dan juga perbaikan kualitas dan mutu pembelajaran. Terkait perbaikan kualitas dan mutu pembelajaran ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan berupa pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek/proyek. Dukungan-dukungan ini tentu memberikan perbaikan kualitas mutu manajemen dan proses pembelajaran di sekolah penggerak ini, karena kepala sekolah dan gurunya sudah dilatih secara intensif.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Kota Banda Aceh memiliki 648 orang guru untuk jenjang TK (Kemendikbudristek, 2024a). Jenjang pendidikan pendidik PAUD di Aceh juga secara umum masih memiliki kompetensi pendidikan rendah, yaitu jenjang SMA (Hasyim, 2019). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya jenjang PAUD. Tahun 2024, kurikulum merdeka sudah diperlakukan secara menyeluruh untuk seluruh jenjang pendidikan di seluruh Indonesia melalui program mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi yang dipakai dalam kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru PAUD. Pada kenyataannya, dalam pelaksanaan di sekolah, pembelajaran berdiferensiasi ini tetap mengalami hambatan, yaitu pada saat pendidik mengelompokkan peserta didik yang harus disesuaikan berdasarkan minat belajar, profil dan kesiapan belajar, yaitu pada saat implementasi diferensiasi konten dalam pembelajaran, saat proses penilaian dan manajemen waktu pelaksanaan proyek produk belajar yang dibuat (Aminuriyah et al., 2022). Tantangan terbesar saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi ini menitikberatkan pada peran pendidik yang memiliki kompetensi yang cukup (Cahyati Ngaisah et al., 2023).

Selama ini pembelajaran berdiferensiasi fokus pada garis besar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi seperti pemetaan kebutuhan siswa, latar belakang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan program pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, serta refleksi guru dan siswa (Rusmiyati, 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga lebih disorot dari segi dampak yang diberikannya terhadap hasil pembelajaran pada anak dalam perkembangan sosial emosional (Niswah & Zulfahmi, 2024), motivasi dan kemandirian anak (Yuliati et al., 2024), kreativitas anak (Sa'ida, 2023), dan kognitif anak (Nuryani et al., 2023). Praktik baik dari pembelajaran berdiferensiasi dari sebuah sekolah penggerak masih jarang ditemukan, dan bagi pendidik di Kota Banda Aceh, sangatlah diperlukan adanya sebuah contoh ataupun praktik baik pelaksanaan berdiferensiasi yang relevan dan kontekstual dengan karakteristik daerah dan lokasi satuan PAUD dimana guru itu berada. Maka tulisan ini akan mengupas bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD Sekolah penggerak, serta melihat pada aspek apa saja dilakukannya proses diferensiasi untuk memastikan terjadinya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

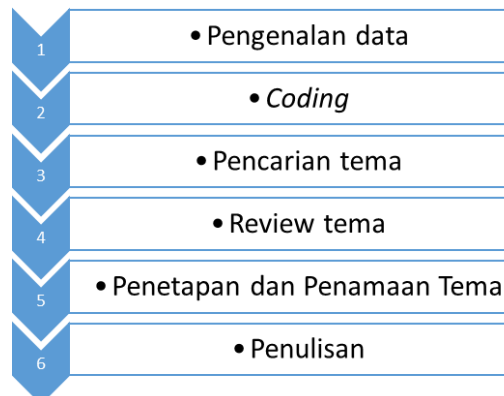
2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus pada dua sekolah PAUD sekolah penggerak. Penelitian ini dilakukan di dua (2) lembaga satuan PAUD Penggerak di Kota Banda Aceh.

Kedua lembaga satuan PAUD tersebut merupakan satuan jenjang Taman Kanak-kanak (TK) karena hanya jenjang TK yang mendapatkan intervensi program Sekolah Penggerak (PSP) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kedua lembaga satuan PAUD ini merupakan bagian dari PSP Angkatan 1, yaitu TK IT SA; dan PSP Angkatan 2, yaitu TK N F Banda Aceh. Yang menjadi subjek penelitian adalah 2 orang guru komite pembelajaran dan 2 orang kepala sekolah dari kedua PAUD Sekolah Penggerak ini untuk menggali pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Pemilihan sekolah ini dikarenakan PAUD sekolah Penggerak adalah sekolah yang tergabung kedalam Program Sekolah Penggerak yang menerima proses pendampingan selama tiga (3) tahun secara asimetris. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam program sekolah penggerak ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Walaupun semua sekolah mendapatkan program pendampingan yang serupa, masing-masing sekolah melakukan adaptasi dan modifikasi berdasarkan keunikan dan kekhasan dari masing-masing sekolah dimulai dari pengembangan visi misi dan tujuan sekolah, atau lebih dikenal melalui Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan metode *“thematic analysis”* yang terdiri dari enam langkah framework (Braun & Clarke, 2013). Adapun enam tahapan framework analisis tematik ini adalah (1) *Familiarisation with the data*, (2) *Coding*, (3) *Searching for themes*, (4) *Reviewing themes*, (5) *Defining and naming themes*, dan (6) *Writing up* (Braun & Clarke, 2006) (Gambar 1). Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan triangulasi data yang dikumpulkan dari proses wawancara dengan hasil yang ditemukan pada saat observasi dilakukan. Hasil komparasi tersebut juga disandingkan dengan menggunakan rujukan teori yang digunakan dalam penyusunan *framework research*. Proses triangulasi data dilakukan pada tahapan review tema dan penetapan/penamaan tema.

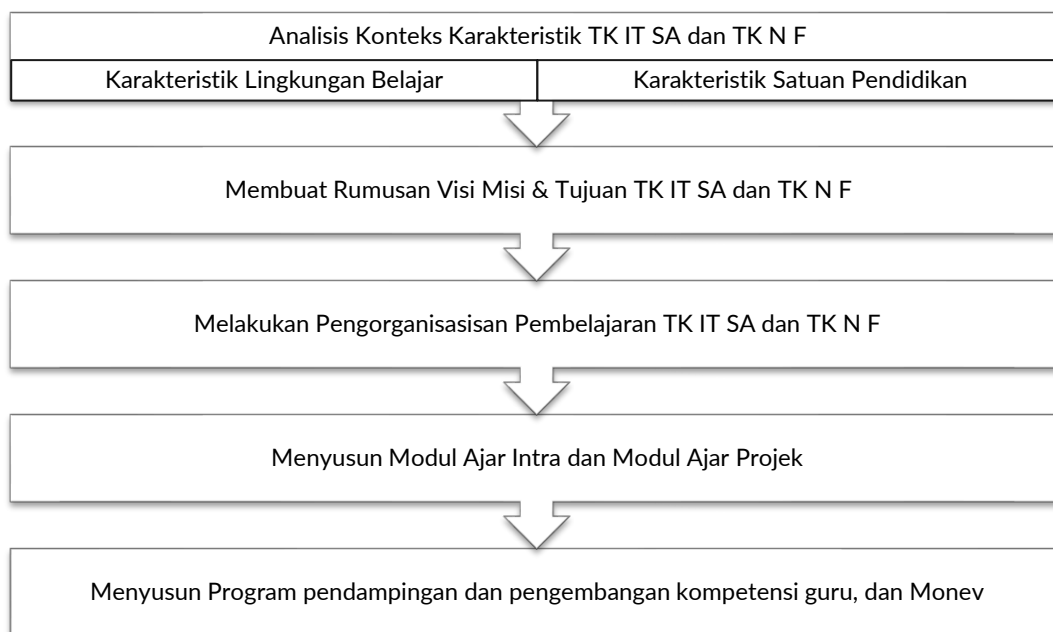


Gambar 1. *Thematic Analysis Adapted from Braun & Clarke (2013)*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diferensiasi Penyusunan dan Pengembangan KOSP

Kurikulum merdeka memperkenalkan istilah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai pengganti istilah dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya dipakai dalam Kurikulum 2013. Penyusunan dan pengembangan KOSP PAUD Program Sekolah Penggerak diwarnai dengan karakteristik dari satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik. Tahap pertama penyusunan dan pengembangan KOSP ini adalah dengan dilakukannya review terhadap visi, misi dan tujuan dari satuan PAUD sekolah penggerak ini (Gambar 2). Kegiatan review ini merupakan proses analisis konteks yang harus dilakukan oleh sekolah dalam merumuskan karakteristik satuan pendidikannya dalam hal sosial, budaya, peserta didik, guru dan tenaga kependidikannya (Anggraena et al., 2022).



Gambar 2. Alur Penyusunan KOSP PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh

Proses penyusunan dan pengembangan KOSP TK IT SA dan TK N F merujuk pada karakteristik khas dari sejarah berdirinya satuan pendidikan tersebut. TK IT SA yang berdiri dibawah yayasan dengan nama yang sama lebih mengedepankan profil lulusan menjadi cendekiawan muslim yang dapat dilihat dari Visi sekolah TK IT SA. Visi ini tercerminkan ke dalam misi dan tujuan dari satuan pendidikan yang menekankan pada cerminan seorang muslim yang berhasil dunia akhirat.

“TK ini khasnya memang pada ciri Islam Terpadunya makanya jadi sekolah IT, ...otomatis anaknya harus dididik ke arah sana. TK ini juga dulunya berdiri sesudah Tsunami, dan karena dibangun dalam lingkungan mesjid, makanya nilai visi Islamnya harus lebih besar. Jadinya visi kita Cendekiawan Muslim yang Berakhlak mulia, kreatif dan inovatif” (DF).

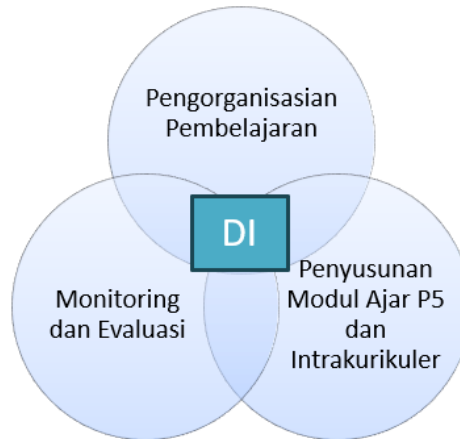
Sementara itu, penyusunan dan pengembangan KOSP di TK N F Banda Aceh didasarkan kepada dasar lokasi sekolah yang berada di daerah syariat Islam dan dibawah naungan langsung dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. TK N F yang merupakan TK negeri juga memunculkan nilai keislaman serta menggabungkan dengan nilai muatan lokal mengikuti program yang dirilis oleh Dinas Pendidikan Kota dimana TK ini berada, yaitu program SEDATI (Iradah, 2022). Dasar penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah ini juga didasari dari hasil diskusi bersama dengan lingkungan sekolah yang terdiri dari komite pembelajaran dan pihak orang tua. Profil lingkungan sekolah, profil latar belakang sosial ekonomi dan budaya orang tua serta peserta didik turut mendasari pengembangan dan penyusunan KOSP dari TK N F Banda Aceh ini. Hal ini terlihat dari kata-kata yang dipakai dalam penyusunan visi sekolah tersebut.

“Kami kan sekolah negeri jadi harus mengikuti arahan dinas kota, dan karena kita tempatnya di Aceh kan Aceh syariat Islam jadi harus ada kata-kata yang mengarah ke Islam nya. ... Visi kita adalah Membentuk generasi beriman, bertaqwa, berakhlak, bernalar kritis, kreatif dan mencintai budaya daerah dalam mewujudkan lembaga pendidikan anak usia dini berkualitas. Kita juga minta masukan dari wali murid, mereka anaknya mau jadi seperti apa”(R).

Setelah penyusunan KOSP ini diselesaikan, barulah dilakukan penyusunan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Kedua sekolah ini melaksanakan kegiatan rapat kerja (raker) sebelum proses pembelajaran berlangsung. Raker ini bertujuan untuk menyusun perencanaan program sekolah dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan selama satu (1) tahun ajaran. Pada saat kegiatan raker, kedua sekolah menyusun topik atau tema pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran tertentu, mengalokasikan waktu pembelajaran serta merancang modul ajar intra dan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Proses pelaksanaan pembelajaran ini di mulai di awal semester setiap kalender pendidikan dan berlangsung selama 2 semester setiap tahunnya.

Diferensiasi Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi pada kedua satuan PAUD Penggerak di Banda Aceh ini mulai dilaksanakan sejak tahap pengorganisasian pembelajaran dilakukan hingga kegiatan monitoring dan evaluasi pembelajaran di akhir semester. Gambar 3 diagram dibawah ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi inti pembelajaran pada PAUD Sekolah Penggerak.



Gambar 3. Pembelajaran Berdiferensiasi (DI)

Pembelajaran berdiferensiasi ini terlihat mulai dari alur ketiga dari penyusunan KOSP dari masing-masing PAUD Sekolah Penggerak. Proses pembelajaran berdiferensiasi di satuan PAUD sekolah penggerak ini dilaksanakan melalui tiga (3) tahapan kegiatan pembelajaran tematik, yaitu tahap kegiatan pembukaan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup (*Kurikulum 2013 PAUD, 2014*). Pada tahap-tahap kegiatan ini, masing-masing sekolah tetap bisa melakukan diferensiasi melalui perubahan dan penyesuaian berdasarkan kebutuhan yang mereka hadapi di sekolah masing-masing sesuai dengan KOSP yang telah disusun. Perubahan dan penyesuaian ini berupa penggunaan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran anak usia dini serta penggunaan alat penilaian atau asesmen anak usia dini.

Proses pengorganisasian pembelajaran dilakukan di awal semester pada saat raker dilakukan pada masing-masing sekolah. Selama proses pengorganisasian pembelajaran, TK IT SA dan TK N F menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan menurut karakteristik dan kekhasan dari visi misi dan tujuan masing-masing sekolah. Tujuan pembelajaran tersebut diturunkan dari tiga (3) capaian pembelajaran anak usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (*Angraeni et al., 2024*). Selain capaian pembelajaran, kedua sekolah penggerak ini juga menyusun tujuan pembelajaran dari dimensi profil pelajar pancasila yang akan dipakai dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Untuk kegiatan P5 ini, masing-masing sekolah memilih tema yang berbeda sesuai dengan perencanaan mereka masing-masing dari empat (4) tema nasional yang disediakan untuk P5, yaitu Aku Sayangi Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara (Bermain dan Bekerja sama), dan Imajinasi dan Kreativitas (Sulistiyati et al., 2023).

"Kita ambil 2 tema, satu temanya Bermain dan Bekerjasama topiknya Warung cemilanku, dan yang satu lagi temanya Aku Cinta Indonesia, topiknya Gunongan" (YN).

Penyusunan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda ini menunjukkan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang dihasilkan tetap berbeda-beda walaupun dari capaian pembelajaran yang sama. Kebebasan pemilihan tema nasional serta topik yang tidak sama juga menunjukkan adanya diferensiasi yang dilakukan oleh sekolah PAUD Penggerak ini.

Diferensiasi Pendekatan dan Imersi Nilai dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di kedua satuan PAUD Sekolah Penggerak ini adalah kombinasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi (*Sakti & Ainiyah, 2024*). Hal ini terlihat dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan kedua pendekatan tersebut. Kedua satuan PAUD Sekolah Penggerak ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau pembelajaran kokurikuler (*Satria et al., 2022*). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini disusun di dalam modul ajar P5, sementara perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini di susun dalam modul ajar intrakurikuler.

Hal yang berbeda ditemukan dalam penggunaan metode pembelajaran anak usia dini di dalam kelas di masing-masing satuan PAUD Sekolah Penggerak ini. TK IT SA dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran sentra (Fransiska Daisiu et al., 2022), sedangkan TK N F melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran area (Yuniatari, 2020).

“Perencanaan sentra kita lakukan menurut kelas masing-masing, dan juga masukan rancangan ide dari anak-anak. Guru juga merancang pembelajaran dengan memasukkan diferensiasinya, kan anak beda-beda” (DF).

TK IT SA dan TK N F juga telah melakukan program imersi dalam pembelajaran berdiferensiasi dikelas (Rehyner & Florian, 2015; Walker & Tedick, 2000). Program imersi ini dilakukan dengan menggabungkan metode pembelajaran sentra, nilai-nilai adat dan budaya Aceh yang Islami, serta pembelajaran berdiferensiasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas di TK IT SA. Sementara TK N F lebih fokus melakukan imersi berupa nilai-nilai muatan lokal Aceh berupa adat dan budaya yang dianggap sudah mulai hilang dari kehidupan sehari-hari (Ali & Mulasi, 2023).

“Sekolah kita memastikan bahwa adat dan budaya Aceh tetap kita perkenalkan kepada anak. Pada perayaan 17 Agustus kita mengajak anak-anak membuat senjata khas Aceh, yaitu rencong. Bahasa Aceh juga kita perkenalkan secara sederhana setiap hari Kamis” (YN).

Diferensiasi dalam Penyusunan Modul Ajar

Selanjutnya pada penyusunan modul ajar P5 dan modul ajar Intrakurikuler, pembelajaran diferensiasi dapat dilihat dengan adanya penyediaan alat, media dan sumber belajar yang beragam. Tersedianya ragam yang berbeda dari alat, media dan sumber belajar yang berbeda-beda ini memberikan kesempatan bagi kemampuan anak yang heterogen untuk memilih alat, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing (Junaidi, 2019; Sapriyah, 2019; Umar, 2014; Warsita, 2008).



Gambar 4. Alat dan Media di Sentra Persiapan



Gambar 5. Sumber Belajar Video

Kemudian pemilihan lokasi belajar yang tidak monoton, indoor dan outdoor, juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda pada anak dalam proses pembelajarannya (Amahoru & Ahyani, 2023). Pembelajaran diluar ruangan ini memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan karakter kemandirian anak dan tanggung jawab pada diri anak tersebut (Margaretha et al., 2024). PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh ini juga memilih situs

budaya dalam pelaksanaan pembelajaran diluar ruangan. Hal ini juga dilakukan untuk melakukan proses imersi nilai adat dan budaya Aceh kembali pada anak-anak di Banda Aceh



Gambar 6. Kegiatan Main Outdoor ke Situs Sejarah Gunongan

Pemilihan model pembelajaran yang berbeda dalam pengelolaan lingkungan belajar didalam kelas di masing-masing sekolah ini juga memunculkan perbedaan instruksi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Levy, 2008). Pemilihan model pembelajaran sentra di TK IT SA dan pemilihan model pembelajaran area di TK N F merupakan cerminan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan atas dasar prinsip diferensiasi. Sekolah TK IT SA menerapkan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran sentra, dimana terdapat 5 sentra yang ada di sekolah TK IT SA yaitu sentra balok, sentra persiapan, sentra diniyyah, sentra sains, dan sentra peran, dan setiap hari anak berpindah kelas (*rolling class*) sesuai dengan jadwalnya.



Gambar 7. Kegiatan Pembukaan

TK N F menggunakan model pembelajaran area di kelasnya (Hasanah et al., 2024). Kegiatan yang disediakan oleh guru di TK N F ini adalah sebanyak tiga (3) area bermain, dan peserta didik bebas memilih kegiatan yang ingin dimainkan. Pada saat peserta didik telah memilih kegiatannya, guru akan mempersilahkan masing-masing anak untuk menuju ke area yang sudah dipilihnya. Guru akan tetap mendampingi anak selama proses kegiatan mainnya. Guru akan menghampiri satu persatu area untuk melihat proses bermain saat peserta didik mengerjakan kegiatannya dan guru juga mendampingi peserta didik saat mereka mengalami kesulitan.



Gambar 8. Kegiatan Inti

“Kami lebih cocok dengan model area, kalau sentra pun sekolah kita tidak memiliki sarpras yang cukup. Jadi model area lebih cocok untuk kami pakai” (R).

Kemudian rancangan ide kegiatan main yang berasal dari anak-anak, turut memperlihatkan adanya diferensiasi dalam proses pengumpulan ide-ide kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama. Hal ini lebih memunculkan terjadinya kreativitas pada anak dalam mengembangkan proses berpikir logis dan minat belajar anak (Maulana & Mayar, 2019). Aspek terakhir adalah hasil karya main yang dihasilkan oleh anak yang berbeda-beda. Tidak adanya *pressure* untuk menghasilkan hasil karya yang sama dengan teman-temannya akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplor minat dan kreativitas anak (Herwina, 2021; Susdamayanti, 2024; Yates & Twigg, 2017).

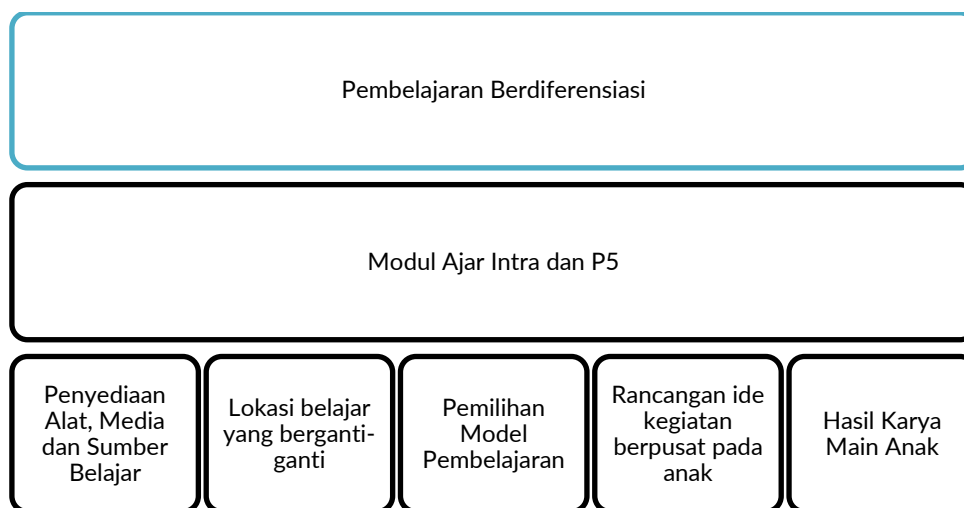


Diagram 9. Aspek Diferensiasi dalam Penyusunan Modul Ajar

Diferensiasi Penggunaan Instrumen Penilaian

Diferensiasi lain yang dapat diamati di kedua PAUD Sekolah Penggerak ini adalah dalam penggunaan instrumen penilaian. Bentuk instrumen penilaian yang digunakan pada masing-masing satuan PAUD sekolah Penggerak ini sama-sama merujuk pada instrumen yang digunakan dalam kurikulum merdeka (Anggreana et al., 2022). TK IT SA menggunakan instrumen penilaian catatan anekdot, hasil karya, foto berseri, penilaian checklist, tanya jawab dan portofolio. Guru melakukan penilaian dengan mengamati, mencatat serta mendokumentasikan apa yang dilakukan peserta didik melalui diskusi sehingga terjadi tanya jawab yang mengacu pada capaian perkembangan yang hendak dicapai untuk mengetahui peserta didik menguasai materi dan capaian perkembangan peserta didik. Penggunaan instrumen penilaiannya pun beragam pada anak-anak di dalam kelas.

“Saya pakai semua alat penilaiannya, cuma saya sesuaikan...kadang pada satu anak bisa jadi saya pakai 2 penilaian karena ndak dapat capaiannya kalo cuma 1 aja” (N).

Penilaian yang digunakan di sekolah TK IT SA adalah penilaian formatif dimana peserta didik memperoleh umpan balik dari guru dalam hal apa, sebanyak apa, dan seberapa banyak peserta didik dapat memahami pembelajaran (Suhaili et al., 2024). Berdasarkan temuan dilapangan waktu pelaksanaan penilaian formatif dilaksanakan pada awal pembelajaran, akhir pembelajaran dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, TK N F menggunakan penilaian catatan anekdot, hasil karya, foto berseri dan penilaian checklist. Lebih lanjut TK N F memilah penilaian-penilaian tersebut kedalam tiga (3) kategori taksonomi Bloom, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor (Rohmawati & Kusmanto, 2022). Penilaian tidak hanya dilakukan selama proses pembelajaran tetapi juga pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukannya proses pembelajaran di sekolah (Berliana & Atikah, 2024).

“Saya menggunakan penilaian checklist, hasil karya dan foto berseri untuk mengukur kognitif anak. Kalo untuk sikap pakai masuk anekdot & checklist, dan untuk psikomotornya pake checklist dan foto berseri aja” (NY).

Hal ini memperlihatkan pemahaman guru yang cukup baik dalam memahami taksonomi dalam pembelajaran anak usia dini khususnya penilaian (Sugiana et al., 2023). Hal ini juga menunjukkan adanya diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan yang dilakukan oleh kedua PAUD Sekolah Penggerak ini (Yuniria & Atikah, 2024).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh memiliki keunikan tersendiri. Diferensiasi dilakukan dengan melakukan program imersi nilai budaya Aceh kedalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara reguler. Pembelajaran berdiferensiasi pada kedua satuan PAUD ini juga terlaksana melalui tiga alur penyusunan KOSP dan lima (5) komponen yang dipastikan tersedia pada modul ajar intra dan modul ajar kokurikuler (P5). Tiga alur KOSP tersebut adalah pada tahap pengorganisasian pembelajaran, penyusunan modul ajar dan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh satuan PAUD Sekolah Penggerak. Selain itu diferensiasi yang terlaksana dalam pembelajaran di kedua PAUD Sekolah Penggerak ini dapat dilihat melalui penyediaan alat, media dan sumber belajar, lokasi belajar yang berganti-ganti, pemilihan model pembelajaran, rancangan ide kegiatan berpusat pada anak, dan hasil karya main anak. Tak lupa proses penilaian juga memastikan terjadinya diferensiasi dalam pemilihan instrumen penilaian anak dan pelaksanaan penilaian itu sendiri.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah mendanai penelitian **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Aceh** ini melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Program hibah ini diatur oleh Pusat Penelitian UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Isi artikel ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Terima kasih diucapkan pula kepada Kepala sekolah TK IT SA dan TK N F di Kota Banda Aceh, dan tak lupa kepada para guru Komite Pembelajaran yang sudah membersamai selama proses pengambilan data.

6. REFERENSI

- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 01(3), 219–231. <https://doi.org/10.71039/ISTIFHAM.V1I3.35>
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V4I3.522>
- Aminuriyah, S., Markhamah, & Sutama. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi : Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2153>
- Anggraena, Y., Saad, Y., Andiarti, A., Herutami, I., & Anggraeni. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Yartini, H., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Angraeni, F., Sumule, I. W., Narpaduhita, D., Chasanah, A. M., Yuliantina, I., Mursitolaksmi, L. R., Maisura, R., & Angraeni, A. (2024). *Capaian Pembelajaran Fase Pondasi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1545–1552. <https://doi.org/10.38048/JCP.V4I1.3125>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). Teaching thematic analysis: Overcoming challenges and developing strategies for effective learning. *The Psychologist*, 26(2), 120–123. https://www.researchgate.net/publication/269928387_Teaching_thematic_analysis_Overcoming_challenges_and_developing_strategies_for_effective_learning
- Cahyati Ngaisah, N., Munawwarah, M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V9I1.16890>
- Fransiska Daisiu, K., Al Jufry, L., Wonna Wara, L., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 169–174. <https://doi.org/10.62775/EDUKASIA.V3I2.80>
- Gaitas, S., Carêto, C., Peixoto, F., & Castro Silva, J. (2022). Differentiated instruction: 'to be, or not to be, that is the question.' <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2119290>
- Hasanah, L., Nur Alfilail, S., Rahmawati, R., Khairunnisa, A., Munawaroh, S., & Studi Pendidikan, P. (2024). Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19316–19330. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I2.15234>
- Hasyim, H. (2019). *Banyak Guru PAUD Berijazah SMA*. Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/2019/10/07/banyak-guru-paud-berijazah-sma>

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>, undefined. (2023). *Merdeka Mengajar*. undefined-undefined. https://www.mendeley.com/catalogue/44d24acd-e6c5-3d0e-a2ee-bbf01dce9c7f/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B715a8b5e-b314-34cc-ac71-59e272c24fe4%7D
- Iradah, M. (2022). *Disdikbud Banda Aceh Ajak Masyarakat Dukung Program Sedati Aceh di Sekolah*. Pemerintah Aceh. <https://acehprov.go.id/berita/kategori/pendidikan-pelatihan/disdikbud-banda-aceh-ajak-masyarakat-dukung-program-sedati-aceh-di-sekolah>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/DIKLATREVIEW.V3I1.349>
- Kemdikbud. (2022). *Beranda | Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (2023). *Program Sekolah Penggerak*. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/karakteristik>
- Kemendikbudristek. (2024a). *Data Guru Kota Banda Aceh - Dapodikdasmen*. Kemendikbudristek. <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/066100>
- Kemendikbudristek. (2024b). *Data Pendidikan Kemendikbudristek*. Kemendikbudristek. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/066100/2/jf/all/all>
- Kurikulum 2013 PAUD*, (2014) (testimony of Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia).
- Levy, H. M. (2008). Meeting the Needs of All Students through Differentiated Instruction: Helping Every Child Reach and Exceed Standards. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 81(4), 161–164. <https://doi.org/10.3200/tchs.81.4.161-164>
- Margaretha, R., Marshanda, E., & Sulistiana, H. (2024). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Luar Ruang di RA Al-Biruni. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 182–190. <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/148>
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141–1149. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V3I3.333>
- Niswah, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 177–195. <https://doi.org/10.31000/CERIA.V13I2.10557>
- Nuryani, S., Nugraheni, N., & A, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8174792>
- Rehyner, J., & Florian, J. (2015). Immersion Education. In J. Reyhner (Ed.), *Teaching Indigenous Students: Honoring Place, Community, and Culture* (p. 157). The University of Oklahoma Press.
- Rohmawati, O. N., & Kusmanto, A. S. (2022). Perlunya Memperhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik Dan Bahasa Dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1905–1912. <https://doi.org/10.53625/JPDSH.V1I9.2826>
- Rusmiyati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/PSSA.V9I2.966>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/KIDDO.V4I2.9400>
- Sakti, N. C., & Ainiyah, M. U. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Era Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 706–711. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V9I2.1970>
- Sapriyah, S. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Sugiana, Prasetyo, T. R., Pradini, S., & Irzalinda, V. (2023). Pemahaman Guru PAUD tentang Pembelajaran Coding untuk Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 121–126. <https://doi.org/10.31004/AULAD.V6I2.394>
- Suhaili, H., Remiswal, Sabri, A., Kurnia, A., & Ihsan, S. F. (2024). Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur Teoritis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2055–2065. <https://doi.org/10.37274/RAIS.V8I4.1149>
- Sulistiyati, D. M., Wijania, I. W., & Wahyaningsih, S. (2023). *Panduan Guru: Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Susdamayanti, R. (2024). Penggunaan Media “Aprori” Berbasis Diferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan

- Kebhinnekaan Global Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 87–110. <https://doi.org/10.26811/DIDAKTIKA.V8I1.1320>
- Taylor, B. K. (2015). Content, process, and product: Modeling differentiated instruction. *Kappa Delta Pi Record*, 51(1), 13–17. <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>
- Tomlinson, C. A. (2004). Point/counterpoint: Sharing Responsibility for Differentiating Instruction. *Roeper Review*, 26(4), 188–189. <https://doi.org/10.1080/02783190409554268>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD. <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx>
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 131–144. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/364>
- Walker, C. L., & Tedick, D. J. (2000). The Complexity of Immersion Education: Teachers Address the Issues. *The Modern Language Journal*, 84(1), 5–27. <https://doi.org/10.1111/0026-7902.00049>
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, 064–078. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V12I1.421>
- Yates, E., & Twigg, E. (2017). Developing creativity in early childhood studies students. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 42–57. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2016.11.001>
- Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I1.567>
- Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 35–57. <https://doi.org/10.20414/IEK.V2I02.2891>
- Yuniria, A., & Atikah, C. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.572349/CENDIKIA.V2I1.701>